

I. PENDAHULUAN

Lahan gambut ditemukan hampir di semua negara di dunia dengan luas total mencapai 392 juta hektar. Empat negara yang mempunyai lahan gambut terluas adalah Rusia, Canada, USA dan Indonesia. Di Indonesia luas lahan gambutnya mencapai 26 juta hektar, dimana sebagian besar cadangan sumberdaya gambut tersebut dijumpai di pantai Timur Sumatra (Riau, Jambi dan Sumatra Selatan) Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan serta Irian Jaya (Poerwowidodo, 1980).

Daerah Riau memiliki lahan gambut cukup luas (diperkirakan 4.827.972 hektar), merupakan 51,06 % dari luas lahan Propinsi Riau (BPS, Kantor Statistik Propinsi Riau, BEPEDA Tingkat I Riau, 1995). Lahan gambut tersebut dijumpai di seluruh wilayah Kabupaten / Kodya di Riau, termasuk di Kotamadya Pekanbaru. Namun lahan gambut yang terluas dijumpai di Kabupaten Bengkalis dan Indragiri Hilir.

Pemanfaatan Lahan Gambut untuk usaha pertanian tanaman pangan baru dapat dilakukan terhadap komoditas tertentu saja, seperti kelapa, nenas, kelapa sawit, jeruk dan lain-lain. Namun di bidang usaha budidaya perikanan sampai saat ini belum dapat dimanfaatkan secara baik. Keadaan ini disebabkan lahan gambut dinilai kurang memenuhi syarat untuk usaha budidaya perikanan maupun pertanian tanaman pangan. Menurut Mustafa *et al* (1995) Bahwa lahan gambut merupakan salah satu jenis tanah bermasalah di Indonesia. Di antara masalah tanah gambut adalah kurangnya unsur hara, jenuh air, permukaan tanah turun, proses dekomposisi



lambat, sebagian tanah dasar mengapung di musim kemarau dan kandungan toxit yang tinggi (Davies *et al*, 1975, Mustafa *et al*, 1995 dan Yani, 1997).

Di satu pihak, lahan gambut dinilai lahan yang bermasalah yang kurang produktif untuk usaha tanaman pangan dan budidaya perairan yang sulit dikembangkan. Namun di pihak lain kebutuhan akan lahan gambut untuk usaha pertanian, perikanan dan pemukiman semakin meningkat. Oleh karena itu tidak ada pilihan lain, bahwa lahan gambut yang luas tersebut harus dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kepentingan manusia dengan menggunakan/memilih teknologi-teknologi yang sesuai, terutama di bidang budidaya perairan.

Menurut Supriyo *et al* (1992) bahwa teknik reklamasi tanah gambut yang telah menipis, pencampuran tanah mineral pada lapisan atas dimaksudkan untuk mempercepat mineralisasi N – organik tanah dan mempermudah permiabilitas air. Menurut penelitian Yani (1997) bahwa modifikasi lahan gambut dengan penambahan/pencampuran tanah liat berpasir pada skala laboratorium ternyata dapat meningkatkan kualitas air/tanah, diantaranya meningkatkan pH tanah gambut dari 4,3 hingga mencapai 6,19, menurunkan sifat racun Al dari 1,15 menjadi 0,03, Fe dari 4,49 menjadi 0,45 dan meningkatkan pertumbuhan ikan nila merah (*Oreocromis niloticus*).

Di dalam budidaya perikanan pH yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan ikan adalah 6,5 sampai 8,6. Dengan demikian pH hasil modifikasi tanah gambut tersebut dinilai masih rendah dan masih perlu ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pH tersebut adalah dengan pemberian kapur terhadap lahan yang telah dimodifikasi. Diharapkan pemberian

kapur pada tanah gambut yang telah dimodifikasi tersebut dapat memperbaiki kualitas lahan menjadi optimal untuk usaha budidaya ikan, sekaligus diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ikan kelemak, yaitu sejenis ikan asli perairan Riau yang belakangan ini sudah sulit ditemukan atau didapatkan.

Hickling (1971) menyatakan bahwa tujuan dari pengapuran adalah untuk menaikkan pH tanah, membantu percepatan penguraian bahan organik dan menciptakan unsur hara dalam tanah. Sedangkan Mudjiman (1986) pengapuran bertujuan untuk memberantas hama dan penyakit, mempercepat penguraian bahan organik, mempertinggi alkalinitas, meningkatkan kelebihan gas asam arang yang dihasilkan proses pembusukan dan pernapasan juga untuk meningkatkan pH air kolam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kapur terhadap lahan gambut yang telah dimodifikasi terhadap perbaikan mutu lahan gambut tersebut untuk usaha budidaya ikan kelemak.

